

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuannya untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan berdampak pada penurunan angka kecelakaan kerja di perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa pekerja adalah asset utama. Oleh karena itu, mereka harus memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja untuk setiap pekerja guna mengurangi angka kecelakaan kerja.

Perusahaan perlu melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan. Karena jika seorang karyawan mengalami kecelakaan yang disebabkan oleh rasa tidak aman dan nyaman dalam melakukan atau menjalankan pekerjaan mereka. Para karyawan tidak hanya merugikan pribadi pekerja itu sendiri tapi juga perusahaan tempat ia bekerja. Beberapa faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, penggunaan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan prosedur dan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja sebaiknya perusahaan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar karyawan mengerti tentang prosedur melakukan pekerjaan.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes, 2014). Sedangkan Menurut *Dupont Internastional Company* (2011) kecelakaan kerja adalah kejadian yang mengakibatkan kerusakan atau cedera. Kecelakaan kerja di Indonesia relatif

mengalami peningkatan setiap tahun. Di Indonesia jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011=9.891, tahun 2012=21.735, dan tahun 2014=24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Maluku dan Sulawesi Tengah. Pada tahun 2013 adalah Provinsi Aceh Sulawesi Utara dan Jambi. Pada tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan Riau dan Bali (Pusdatin Kemenkes, 2015).

Sehingga perusahaan perlu melakukan upaya untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja secara maksimal. Salah satunya adalah program inspeksi K3 untuk mendeteksi adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dan segera memperbaikinya sebelum menyebabkan suatu kecelakaan (Sucofindo, 1998). Selain itu, inspeksi K3 juga merupakan salah satu upaya promotif untuk membentuk perilaku K3 pada pekerja (Tista, 2011) dan mewujudkan budaya K3 di lingkungan kerja (Presetyo dan Budiati, 2016). Hal ini dikarenakan inspeksi K3 yang dilakukan akan mengidentifikasi pekerja yang berperilaku tidak aman kemudian mengarahkan pekerja untuk berperilaku aman saat berkerja dan hal tersebut dapat mendorong pekerja menerapkan budaya K3 di lingkungan kerja. Karena faktor penyebab kecelakaan kerja 85% disebabkan oleh unsafe action dan 15% disebabkan oleh unsafe condition (Suma'mur, 1996).

Dengan terbentuknya budaya K3 yang baik di perusahaan dapat menekan angka kecelakaan kerja yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja (Reason, 1997). Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena dua golongan. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan (*unsafe condition*), sedangkan golongan kedua adalah faktor manusia (*unsafe action*). Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80–85% (Suma'mur, 2009). Gambarnya seperti tidak tersedianya sarana keselamatan kerja secara lengkap, misalnya APD, sehingga pekerja bekerja tanpa menggunakan APD. Faktor organisasi secara langsung juga dapat merusak keefektifan sistem pertahanan sehingga terjadi kegagalan sistem (*reinforcing factors*), seperti kurang tegasnya pengaplikasian peraturan dan prosedur K3.

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Dimensi-dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok, atau masyarakat. Itulah sebabnya, kesehatan itu bersifat holistik atau menyeluruh (Notoatmodjo, 2012).

Keberhasilan upaya kesehatan mendatang ditentukan dengan upaya kesehatan di masa sekarang. Untuk itu pentingnya suatu peran ahli kesehatan masyarakat dalam mewujudkannya melalui pendidikan dalam upaya promotif dan preventif. Salah satu upayanya adalah dengan mencegah terjadinya penyakit akibat kerja maupun kecelakaan akibat kerja. Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Occupational Diseases) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Permennaker No. Per. 01/Men/1981) yang akan berakibat cacat sebagian maupun cacat total. Sedangkan kecelakaan 2 akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan, baik kecelakaan akibat langsung perkerjaan maupun kecelakaan yang terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan (Buntarto, 2015).

PT Kencana Gemilang ini adalah salah satu perusahaan yang sudah menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan telah menyediakan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja antara lain Alat Pelindung Diri (APD), induksi K3, inspeksi K3, safety meeting, safety talk, penyelidikan kecelakaan, pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan K3, pemeriksaan kesehatan, pemasangan rambu-rambu, safety patrol. Penting bagi karyawan di lapangan untuk pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). PT Kencana Gemilang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang dalam setiap proses kerjanya tidak lepas dari kecelakaan kerja. Banyaknya human error yang terjadi karena minimnya rata-rata pendidikan yang dimiliki karyawan sehingga sulit untuk memiliki keterampilan

yang piawai. Dalam penerapan aspek K3 yang konsisten dan berkesinambungan adalah wujud komitmen nyata PT Kencana Gemilang. Komitmen nyata tersebut yaitu melakukan investigasi untuk semua jenis kecelakaan kerja, melakukan pengawasan, sosialisasi K3, memberikan pelatihan K3 dan membuat prosedur kerja aman. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini akan dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta motivasi kerja kerana hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan .

Salah satu penerapan K3 di PT Kencana Gemilang yaitu dengan melaksanakan inspeksi K3 secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk pencapaian *zero accident* dan peningkatan kesehatan tenaga kerja. Inspeksi direncanakan dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yaitu suatu organisasi perusahaan yang dibentuk oleh manajemen yang khusus menangani tentang K3 dan penjabarannya.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis mencoba untuk memberikan gambaran tentang inspeksi K3 yang dilaksanakan oleh PT Kencana Gemilang, dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan perusahaan khususnya dibidang K3 diperusahaan tersebut dengan dilakukannya inspeksi K3.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran inspeksi k3 terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja di unit kerja

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum PT. Kencana Gemilang Tahun 2016.

2. Mengetahui gambaran unit k3 di PT Kencana Gemilang Cikupa Tahun 2016.
3. Mengetahui gambaran input (SDM, Sarana dan Prasarana, metode, Anggaran) inspeksi K3 terhadap potensi bahaya kerja di unit MPM di PT Kencana Gemilang Cikupa Tahun 2016.
4. Mengetahui gambaran proses (Perencanaan, Inspeksi Peralatan, Inspeksi Lingkungan dan Kebijakan) inspeksi K3 terhadap potensi bahaya kerja di unit MPM di PT Kencana Gemilang Cikupa Tahun 2016.
5. Mengetahui gambaran output inspeksi K3 terhadap potensi bahaya kerja di unit MPM di PT Kencana Gemilang Cikupa Tahun 2016.

1.3 Manfaat

1. Bagi Perusahaan

- a) Dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan khususnya di bidang K3 yang telah dijalankan oleh perusahaan.
- b) Dapat memberikan saran, masukan, usulan kepada perusahaan tentang arti pentingnya pelaksanaan K3 diperusahaan.
- c) Dapat memberikan teori-teori K3 yang di dapat dari bangku kuliah sekaligus dapat mengimplementasikannya untuk perusahaan.

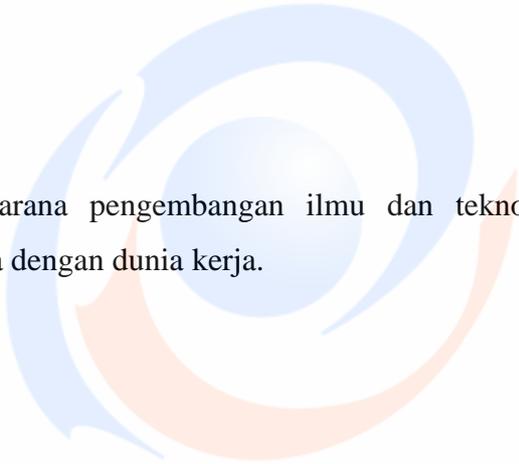
2. Bagi Mahasiswa

- a) Dapat digunakan sebagai penerapan ilmu K3 yang telah di peroleh dari bangku perkuliahan.
- b) Dapat mengetahui secara langsung penerapan K3 di perusahaan beserta prakteknya.
- c) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga dapat diterapkan saat memasuki dunia kerja.
- d) Dapat mengetahui permasalahan K3 di perusahaan beserta rekomendasi dalam penanganan masalah K3 tersebut.

3. Bagi Fakultas

- a) Sebagai sarana untuk membina kerjasama dengan perusahaan atau institusi lain dibidang K3.

b) Sebagai sarana pengembangan ilmu dan teknologi dibidang K3 bagi mahasiswa dengan dunia kerja.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul